

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Skor Nilai dan Kategorisasi Variabel Percaya Diri Mahasiswa (Variabel X)

Berikut adalah merupakan langkah dalam menentukan kategori variabel percaya diri (variabel X) berdasar pada teori yang di kemukakan Azwar dalam bukunya yang berjudul penyusunan skala psikologi, yang dalam sub bahasannya membahas terkait dengan kategorisasi berdasar pada model distribusi normal.¹ Untuk mengetahui cara menentukan kategorisasi pada variabel percaya diri, maka dapat dilihat penjelasan berikut ini yang berdasar pada teori yang di kemukakan Azwar. Diketahui dalam questioner penelitian jumlah item pertanyaan pada variabel percaya diri terdiri atas 20 item pertanyaan. Skor yang digunakan tiap jawaban pertanyaan yaitu 5,4,3,2,1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Selanjutnya langkah untuk mencari *range* (rentang) nilai minimum — nilai maksimum, untuk mencari nilai minimum yaitu diketahui 20 item pertanyaan di kalikan dengan nilai skor jawaban yang paling rendah. Skor jawaban paling rendah yang di jelaskan sebelumnya adalah 1, maka nilai minimum yaitu $20 \times 1 = 20$, sedang nilai maksimum yaitu di ketahui 20 item pertanyaan di kalikan dengan nilai skor jawaban yang paling tinggi. Skor jawaban paling tinggi yang di jelaskan sebelumnya adalah 5, maka nilai maksimum yaitu $20 \times 5 = 100$. Jadi *range* (rentang)

¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 149-150.

nilai minimum — nilai maksimum adalah 20 — 100, sehingga luas sebarannya yaitu $100 - 20 = 80$, dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 80/6 = 13$. Satuan standar deviasi dibagi dengan 6 berdasar pada ketentuan kategorisasi modal distribusi normal yang terbagi atas enam bagian yang bisa disebut satuan deviasi standar, dan *mean* teoritik adalah $\mu = 20 \times 3 = 60$.

Berikut cara menentukan kategorisasi variabel percaya diri (variabel X) berdasar pada teori yang dikemukakan Azwar.

$$\begin{array}{ll} X < (\mu - 1,0\sigma) & \text{Rendah} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) & \text{Sedang} \\ (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{Tinggi} \end{array}$$

Jika nilai di distribusikan sesuai dengan petunjuk diatas maka nilai dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} X < [60 - 1,0(13)] \\ [60 - 1,0(13)] \leq X < [60 + 1,0(13)] \\ [60 + 1,0(13)] \leq X \end{array}$$

Berdasar pada penjelasan sebelumnya maka diketahui nilai kategorisasi pada variabel percaya diri (variabel X) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Kategori Variabel Percaya Diri (Variabel X)

Nilai	Kategori
< 47	Rendah
48—72	Sedang
73<	Tinggi

Tabel diatas menjadi pedoman peneliti dalam menentukan kategori pada variabel percaya diri, dengan tujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian masuk kategori memiliki percaya diri rendah, sedang atau masuk dalam kategori memiliki percaya diri yang tinggi. Nilai dari jumlah skor tiap butir pertanyaan berdasarkan pada nilai tabulasi variabel percaya diri (variabel X) yang kurang dari 47 termasuk dalam kategori percaya diri rendah, nilai dari jumlah skor tiap butir pertanyaan berdasarkan pada nilai tabulasi variabel percaya diri (variabel X) mulai dari nilai yang berjumlah 73 keatas masuk dalam kategori percaya diri tinggi dan nilai dari jumlah skor tiap butir pertanyaan berdasarkan pada nilai tabulasi variabel percaya diri (variabel X) 48—72 masuk pada kategori sedang.

Untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, jumlah mahasiswa yang memiliki percaya diri yang sedang dan jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah, dapat di ketahui dengan melihat hasil jumlah tiap skor jawaban responden dari butir pertanyaan yang ada pada data tabulasi percaya diri (variabel X).

Tabel 4.2 Pengelompokan Mahasiswa Memeiliki Tingkat Percaya Diri Tinggi,Sedang Dan Tingkat Percaya Diri Rendah.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	34	79%
Sedang	9	21%
Rendah	0	0%
Total	43	100%

Dari tabel tersebut diketahui jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi yaitu berjumlah 34 dari 43 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri sedang yaitu berjumlah 9 dari 43 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dan 0 dari 43 mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah.

Untuk mengetahui nilai mean (nilai rata-rata) yaitu nilai total di bagi dengan jumlah sampel penelitian, maka di ketahi nilai total dari 43 sampel penelitian yang terdiri dari 20 butir pertanyaan pada variabel percayadiri (variabel X) adalah $3357/43 = 78$. Nilai *mean* apakah masuk pada kategori tinggi, sedang, atau rendah maka lihat pada tabel 4.1 tabel nilai kategori variabel percaya diri (variabel X). Dapat disimpulkan nilai *mean*= 78 variabel percaya diri berada pata kategori tinggi berdasarkan tabel nilai kategori variabel percayadiri.

2. Skor Nilai dan Kategorisasi Variabel Intensi Bertanya Mahasiswa (Variabel Y)

Berikut adalah merupakan langkah dalam menentukan kategori variabel intensi bertanya (variabel Y) berdasar pada teori yang di kemukakan Azwar dalam bukunya yang berjudul penyusunan skala psikologi, yang dalam sub bahasannya membahas terkait dengan kategorisasi berdasar pada model distribusi normal.² Untuk mengetahui cara menentukan kategorisasi pada variabel intensi bertanya, maka dapat dilihat penjelasan berikut ini yang berdasar pada teori yang di kemukakan Azwar. Diketahui dalam questioner penelitian jumlah item pertanyaan pada variabel intensi bertanya terdiri atas 15 item pertanyaan. Skor yang digunakan tiap jawaban pertanyaan yaitu 5,4,3,2,1. Skor 5 untuk jawaban selalu, skor 4 untuk jawaban sering,

²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 149-150.

skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, skor 2 untuk jawaban hamper tidak pernah dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Selanjutnya langkah untuk mencari *range* (rentang) nilai minimum — nilai maksimum, untuk mencari nilai minimum yaitu diketahui 15 item pertanyaan di kalikan dengan nilai skor jawaban yang paling rendah. Skor jawaban paling rendah yang di jelaskan sebelumnya adalah 1, maka nilai minimum yaitu $15 \times 1 = 15$, sedang nilai maksimum yaitu di ketahui 15 item pertanyaan di kalikan dengan nilai skor jawaban yang paling tinggi. Skor jawaban paling tinggi yang di jelaskan sebelumnya adalah 5, maka nilai maksimum yaitu $15 \times 5 = 75$. Jadi *range* (rentang) nilai minimum — nilai maksimum adalah $15 - 75$, sehingga luas sebarannya yaitu $75 - 15 = 60$, dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma 60/6 = 10$.

Satuan standar deviasi dibagi dengan 6 berdasar pada ketentuan kategorisasi modal distribusi normal yang terbagi atas enam bagian yang bi di sebut satuan deviasi standar, dan *mean* teoritik adalah $\mu 15 \times 3 = 45$.

Berikut cara menentukan kategorisasi variabel intensi bertanya (variabel Y) berdasar pada teori yang di kemukakan Azwar.

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Jika nilai di distribusikan sesuai dengan petunjuk diatas maka nilai dapat di ketahui sebagai berikut:

$$X < [45 - 1,0(10)]$$

$$[45 - 1,0(10)] \leq X < [45 + 1,0(10)]$$

$$[45 + 1,0(10)] \leq X$$

Berdasar pada penjelasan sebelumnya maka di ketahui nilai kategorisasi pada variabel intensi bertanya (variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Kategori Intensi Bertanya Mahasiswa Variabel Y

Nilai	Kategori
< 35	Rendah
36—54	Sedang
55<	Tinggi

Tabel di atas merupakan tabel pedoman peneliti dalam menentukan kategori pada variabel intensi bertanya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian masuk kategori memiliki intensi bertanya rendah, sedang atau memiliki intensi bertanya yang tinggi. Nilai dari jumlah skor tiap butir pertanyaan berdasarkan pada nilai tabulasi variabel intensi bertanya (variabel Y) yang kurang dari 35, termasuk dalam kategori intensi bertanya responden berada pada kategori rendah, nilai dari jumlah skor tiap butir pertanyaan berdasarkan pada nilai tabulasi variabel intensi bertanya (variabel Y) mulai dari nilai yang berjumlah 55 keatas, termasuk dalam kategori intensi bertanya responden berdada pada kategori tinggi dan nilai dari jumlah skor tiap butir pertanyaan berdasarkan pada nilai tabulasi

variabel intensi bertanya (variabel Y) 36—54 termasuk dalam kategori intensi bertanya responden berada pada kategori sedang.

Untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat intensi bertanya yang tinggi, jumlah mahasiswa yang memiliki intensi bertanya yang sedang dan jumlah mahasiswa yang memiliki intensi bertanya rendah, dapat di ketahui dengan melihat hasil jumlah tiap skor jawaban responden dari butir pertanyaan yang ada pada data tabulasi intensi bertanya (variabel Y).

Tabel 4.4 pengelompokan mahasiswa memeiliki tingkat intensi bertanya tinggi, sedang dan tingkat intensi bertanya rendah.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	17	40%
Sedang	26	60%
Rendah	0	0%
Total	43	100%

Dari tabel tersebut diketahui jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat intensi bertanya yang tinggi yaitu berjumlah 17 dari 43 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri sedang yaitu berjumlah 26 dari 43 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dan 0 dari 43 mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah.

Untuk mengetahui nilai mean (nilai rata-rata) yaitu nilai total di bagi dengan jumlah sampel penelitian, maka di ketahi nilai total dari 43 sampel penelitian yang terdiri dari 15 butir pertanyaan pada variabel intensi bertanya (variabel Y) adalah $2262/43 = 52$. Nilai *mean* apakah masuk pada kategori tinggi, sedang, atau rendah maka lihat pada tabel 4.3 tabel nilai kategori variabel intensi bertanya (variabel Y).

Dapat disimpulkan nilai *mean*= 52 variabel intensi bertanya berada pada kategori sedang berdasarkan tabel nilai kategori intensi bertanya.

3. Skor Item Questioner Variabel Percaya Diri Mahasiswa (Variabel X)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden yang disebar peneliti melalui link google form, terhadap 43 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare angkatan 2017 dan 2018 yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan yang disebar peneliti berupa questioner yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel percaya diri (Variabel X).

Berdasarkan pada hasil angket variabel percaya diri, responden memberikan respon sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kemampuan di miliki untuk mewujudkan keinginan yang akan di capai.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	20	46%
Setuju	4	21	49%
Ragu-ragu	3	2	5%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 95% responden yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan keinginan yang akan dicapai dengan menjawab sangat setuju dan setuju, 5% memiliki sikap ragu-ragu terhadap kemampuan untuk mewujudkan keinginan yang akan dicapai dan 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan kemampuan untuk mewujudkan

keinginan yang akan dicapai. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki kemampuan untuk mewujudkan keinginan yang akan dicapai.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.6 Berani mengerjakan hal-hal baru yang memiliki manfaat pada diri.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	18	42%
Setuju	4	21	49%
Ragu-ragu	3	4	9%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 91% responden yang memiliki keberanian melakukan hal-hal baru yang memiliki manfaat pada diri dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 9% memiliki sikap ragu-ragu melakukan hal-hal baru yang memiliki manfaat pada diri dan 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan keberanian melakukan hal-hal baru yang memiliki manfaat pada diri. Maka ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab questioner, pada umumnya memiliki keberanian melakukan hal-hal baru yang memiliki manfaat pada diri.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.7 Berani bertanya kepada dosen terkait dengan materi yang tidak di pahami.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	9	21%
Setuju	4	24	56%
Ragu-ragu	3	9	21%
Tidak setuju	2	1	2%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 77% responden yang memiliki keberanian bertanya kepada dosen terkait dengan materi yang tidak dipahami dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 21% memiliki sikap ragu-ragu bertanya kepada dosen terkait dengan materi yang tidak dipahami, 2% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% memilih jawaban sangat tidak setuju dengan keberanian bertanya kepada dosen terkait dengan materi yang tidak dipahami. Maka ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjawab questioner, pada umumnya memiliki keberanian dan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada dosen terkait dengan materi yang tidak di pahami ketika proses belajar berlangsung.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 24 dari 43 responden.

Tabel 4.8 Mampu untuk memaparkan materi presentasi di dalam proses perkuliahan.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	5	11%
Setuju	4	30	70%
Ragu-ragu	3	6	14%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	2	5%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 81% responden yang mampu untuk memaparkan materi presentasi di dalam proses perkuliahan dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 14% memiliki sikap ragu-ragu untuk memaparkan materi presentasi di dalam proses perkuliahan, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan 5% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan mampu untuk memaparkan materi presentasi di dalam proses perkuliahan. Maka ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya mampu untuk memaparkan materi presentasi di dalam proses perkuliahan dan hanya terdapat sebagian kecil dari responden yang tidak mampu melakukan presentasi di dalam proses perkuliahan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 30 dari 43 responden.

Tabel 4.9 Percaya pada kecerdasan yang di miliki dan tidak mau melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	3	7%
Setuju	4	31	72%
Ragu-ragu	3	7	16%
Tidak setuju	2	2	5%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 79% responden yang memiliki sikap percaya pada kecerdasan yang di miliki dan tidak mau melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 16% memiliki sikap ragu-ragu pada kecerdasan yang di miliki dan sikap tidak mau melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan, 5% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan percaya pada kecerdasan yang di miliki dan tidak mau melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Berdasar pada keterangan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa responden pada umumnya memiliki sikap percaya pada kecerdasan yang di miliki dan tidak mau melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 31 dari 43 responden.

Tabel 4.10 Mudah bergaul dan mampu beradaptasi dengan orang lain.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	13	30%
Setuju	4	17	40%
Ragu-ragu	3	9	21%
Tidak setuju	2	4	9%%
Sangat tidak setuju	1	0	0
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 70% responden yang mudah bergaul dan mampu beradaptasi dengan orang lain dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 21% memiliki sikap ragu-ragu bergaul dan beradaptasi dengan orang lain, 4% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan mudah bergaul dan mampu beradaptasi dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki sikap mudah bergaul dan mampu beradaptasi dengan orang lain.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 17 dari 43 responden.

Tabel 4.11 Suka tantangan dan berani mencoba hal baru.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	11	25%
Setuju	4	21	49%
Ragu-ragu	3	8	19%
Tidak setuju	2	3	7%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 74% responden yang suka tantangan dan berani mencoba hal baru dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 19% memiliki sikap ragu-ragu terhadap tantangan dan ragu-ragu mencoba hal baru, 7% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan suka tantangan dan berani mencoba hal baru. Ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya suka tantangan dan berani mencoba hal baru.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.12 Berani memberikan pendapat terhadap materi perkuliahan yang sedang di pelajari dalam ruang perkuliahan.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	4	9%
Setuju	4	21	49%
Ragu-ragu	3	15	35%
Tidak setuju	2	3	7%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 58% responden yang berani memberikan pendapat terhadap materi perkuliahan yang sedang di pelajari dalam ruang perkuliahan dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 35% memiliki sikap ragu-ragu memberikan pendapat terhadap materi perkuliahan yang sedang di pelajari dalam ruang perkuliahan, 7% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan berani memberikan pendapat terhadap materi perkuliahan yang sedang di pelajari dalam ruang perkuliahan. Dari penjelasan tersebut di atas maka diketahui bahwa pada umumnya responden berani memberikan pendapat terhadap materi perkuliahan yang sedang di pelajari dalam ruang perkuliahan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel.4.13 Ketika masuk sebuah ruangan kelas perkuliahan yang didalamnya sudah ramai orang tidak ada timbul perasaan malu.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	3	7%
Setuju	4	16	37%
Ragu-ragu	3	17	40%
Tidak setuju	2	6	14%
Sangat tidak setuju	1	1	2%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 44% responden yang tidak merasa malu masuk pada sebuah ruang kelas yang di dalamnya sudah ramai orang dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 40% responden ragu-ragu masuk pada sebuah ruang kelas yang di dalamnya sudah ramai orang, 6% responden memilih jawaban tidak setuju dan 1% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, ketika masuk sebuah ruangan kelas perkuliahan yang didalamnya sudah ramai orang tidak ada timbul perasaan malu. Dari penjelasan tersebut diatas maka diketahui bahwa pada umumnya responden tidak merasa malu masuk pada sebuah ruang kelas yang di dalamnya sudah ramai orang.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “ragu-ragu” dengan nilai 17 dari 43 responden.

Tabel 4.14 Mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	10	23%
Setuju	4	24	56%
Ragu-ragu	3	9	21%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 79% responden yang mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 21% responden memiliki rasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan sendiri, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri. Hal ini dapat dilihat bahwa pada umumnya responden mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 24 dari 43 responden.

Tabel 4.15 Berani mengambil resiko untuk mencapai keberhasilan dan menjadi lebih baik.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	13	30%
Setuju	4	25	58%
Ragu-ragu	3	5	12%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 88% responden yang memiliki berani dalam mengambil resiko untuk mencapai keberhasilan dan menjadi lebih baik, dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 12% responden memiliki rasa ragu-ragu mengambil resiko untuk mencapai keberhasilan dan menjadi lebih baik, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, berani mengambil resiko untuk mencapai keberhasilan dan menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pada penjelasan tersebut umumnya responden memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk mencapai keberhasilan dan menjadi lebih baik.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 25 dari 43 responden.

Tabel 4.16 Selalu optimis terhadap apa yang di harapkan bisa di raih.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	15	35%
Setuju	4	22	51%
Ragu-ragu	3	6	14%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 86% responden yang memiliki sikap optimis terhadap apa yang di harapkan bisa di raih, dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 14% responden memiliki rasa ragu-ragu terhadap apa yang di harapkan bisa di raih, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, selalu optimis terhadap apa yang di harapkan bisa di raih. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden memiliki sikap optimis terhadap apa yang di harapkan bisa di raih.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 22 dari 43 responden.

Tabel 4.17 Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang di percayakan.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	14	33%
Setuju	4	26	60%
Ragu-ragu	3	3	7%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 93% responden memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang di percayakan dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 7% responden memiliki rasa ragu-ragu terhadap tanggung jawab pekerjaan yang sedang di percayakan, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang di percayakan. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang di percayakan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 26 dari 43 responden.

Tabel 4.18 Memiliki tanggung jawab terhadap pilihan dalam bersikap.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	11	26%
Setuju	4	26	60%
Ragu-ragu	3	6	14%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 86% responden memiliki tanggung jawab terhadap pilihan dalam bersikap dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 14% responden memiliki rasa ragu-ragu dalam pilihan bersikap, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, memiliki tanggung jawab terhadap pilihan dalam bersikap. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut umumnya responden memiliki tanggung jawab terhadap pilihan respondend dalam bersikap.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 26 dari 43 responden.

Tabel 4.19 Individu yang tidak memiliki rasa gugup dan tidak memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi presentasi di depan kelas.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	3	7%
Setuju	4	19	44%
Ragu-ragu	3	17	39%
Tidak setuju	2	2	5%
Sangat tidak setuju	1	2	5%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 51% responden yang tidak memiliki rasa gugup dan tidak memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi presentasi dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 39% responden ragu-ragu gugup dan memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi presentasi, 5% responden memilih jawaban tidak setuju dan 5% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, individu yang tidak memiliki rasa gugup dan tidak memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi presentasi di depan kelas. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden tidak memiliki rasa gugup dan tidak memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi presentasi.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 19 dari 43 responden.

Tabel 4.20 Mampu mengendalikan diri dari ketegangan ketika tampil berbicara didepan umum.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	3	7%
Setuju	4	18	42%
Ragu-ragu	3	17	40%
Tidak setuju	2	4	9%
Sangat tidak setuju	1	1	2%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 49% responden yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dari ketegangan ketika berbicara di depan umum dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 40% responden memiliki rasa ragu-ragu dalam mengendalikan diri dari ketegangan ketika berbicara di depan umum, 4% responden memilih jawaban tidak setuju dan 1% memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, mampu mengendalikan diri dari ketegangan ketika tampil berbicara didepan umum. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dari ketegangan ketika berbicara di depan umum.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 18 dari 43 responden.

Tabel 4.21 Selalu optimis terhadap setiap permasalahan yang dialami, selalu yakin pasti ada jalan untuk menyelesaikannya.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	11	25%
Setuju	4	27	63%
Ragu-ragu	3	5	12%
Tidak setuju	2	0	0%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 88% responden yang memiliki rasa optimis terhadap setiap masalah yang dialami, bahwa pasti ada jalan untuk menyelesaikannya dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 12% responden memilih jawaban ragu-ragu terhadap masalah yang dialami akan ada jalan untuk menyelesaikannya, 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, Selalu optimis terhadap setiap permasalahan yang dialami, selalu yakin pasti ada jalan untuk menyelesaikannya. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden memiliki rasa optimis terhadap setiap masalah yang dialami, selalu yakin bahwa pasti ada jalan untuk menyelesaikannya.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 27 dari 43 responden.

Tabel 4.22 Merasa bahwa kondisi fisik menjadi pendukung dalam berpenampilan.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	5	12%
Setuju	4	20	46%
Ragu-ragu	3	16	37%
Tidak setuju	2	2	5%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 58% responden yang merasa bahwa kondisi fisik menjadi faktor pendukung dalam berpenampilan, dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 37% responden memilih jawaban ragu-ragu bahwa kondisi fisik menjadi faktor pendukung dalam berpenampilan, 5% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, merasa bahwa kondisi fisik menjadi pendukung dalam berpenampilan. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden merasa bahwa kondisi fisik menjadi faktor pendukung dalam berpenampilan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 20 dari 43 responden.

Tabel 4.23 Kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberanian untuk bergaul dengan teman-teman.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	6	14%
Setuju	4	22	51%
Ragu-ragu	3	10	23%
Tidak setuju	2	4	10%
Sangat tidak setuju	1	1	2%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 65% responden yang memiliki pandangan bahwa kondisi fisik menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberanian untuk bergabung dengan teman-teman, dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 37% responden memilih jawaban ragu-ragu terkait dengan pandangan bahwa kondisi fisik menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberanian untuk bergabung dengan teman-teman, 10% responden memilih jawaban tidak setuju dan 2% responden memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberanian untuk bergaul dengan teman-teman. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden memiliki pandangan bahwa kondisi fisik menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberanian untuk bergabung dengan teman-teman.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 22 dari 43 responden.

Tabel 4.24 Sangat penting bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	9	21%
Setuju	4	24	56%
Ragu-ragu	3	8	18%
Tidak setuju	2	2	5%
Sangat tidak setuju	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 77% responden yang memiliki pandangan bahwa sangat penting bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, 18% responden memilih jawaban ragu-ragu terkait dengan kemampuan diri bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, 5% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju terkait dengan pernyataan, sangat penting bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden memiliki pandangan bahwa sangat penting bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “setuju” dengan nilai 24 dari 43 responden.

1. Skor Item Questioner Variabel Intensi (niat/Keinginan) Bertanya Mahasiswa (Variabel Y).

Dari hasil pengumpulan data reponden yang disebar peneliti melalui link google form, terhadap 43 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare angkatan 2017 dan 2018 yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan yang disebar peneliti berupa questioner yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk variabel intensi (niat / keinginan) bertanya (Variabel Y).

Berdasarkan pada hasil angket variabel intensi bertanya, responden memberikan respon sebagai berikut:

Tabel 4.25 Untuk memahami materi lebih utuh dalam proses perkuliahan, memiliki niat atau keinginan bertanya merupakan hal penting. Dari pernyataan tersebut responden termasuk dalam kelompok mahasiswa yang kelompok bertanya berda padabagian.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	5	12%
Sering	4	11	26%
Kadang- kadang	3	23	53%
Hampir tidak pernah	2	4	9%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 38% responden yang memiliki niat atau keinginan bertanya untuk memahami materi kuliah lebih utuh, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 53% responden memilih jawaban kadang-kadang, memiliki niat atau keinginan bertanya untuk memahami materi kuliah lebih utuh, 9% responden memilih jawaban hampir tidak pernah, memiliki niat atau keinginan bertanya untuk memahami materi kuliah lebih utuh dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah, memiliki niat atau keinginan bertanya untuk memahami materi kuliah lebih utuh. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut pada umumnya responden berpandangan bahwa kadang-kadang, memiliki niat atau keinginan bertanya untuk memahami materi kuliah lebih utuh.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “kadang-kadang” dengan nilai 23 dari 43 responden.

Tabel 4.26 Bertanya merupakan hal penting di lakukan ketika tidak paham materi yang sedang dipelajari.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	8	19%
Sering	4	12	28%
Kadang- kadang	3	22	51%
Hampir tidak pernah	2	1	2%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 47% responden yang memiliki pandangan bahwa bertanya merupakan hal penting untuk di lakukan ketika tidak paham materi yang sedang dipelajari dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 51% responden memilih jawaban kadang-kadang, 2% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, bertanya merupakan hal penting di lakukan ketika tidak paham materi yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa dalam penjelasan tersebut mayoritas dari responden berpandangan bahwa kadang-kadang, bertanya penting di lakukan ketika tidak paham materi yang sedang dipelajari.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “kadang-kadang” dengan nilai 22 dari 43 responden.

Tabel 4.27 Ketika belajar dalam kelas perkuliahan, bertanya merupakan salah satu cara untuk lebih cepat memahami materi yang sedang di pelajari.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	8	19%
Sering	4	11	25%
Kadang- kadang	3	21	49%
Hampir tidak pernah	2	3	7%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 44% responden yang memiliki pandangan bahwa ketika belajar dalam ruang kelas perkuliahan, bertanya merupakan cara untuk lebih cepat memahami materi yang sedang di pelajari, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 49% responden memilih jawaban kadang-kadang, 7% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, ketika belajar dalam kelas perkuliahan, bertanya merupakan salah satu cara untuk lebih cepat memahami materi yang sedang di pelajari. Ini menunjukkan bahwa pilihan jawaban kadang-kadang merupakan jawaban

yang mayoritas dipilih oleh reponden terkait dengan bertanya merupakan cara untuk lebih cepat memahami materi yang sedang di pelajari.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “kadang-kadang” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.28 Dalam proses belajar niat atau keinginan menyampaikan pertanyaan kepada dosen berpengaruh dengan lingkungan atau suasana belajar dengan teman-teman dalam ruang kelas.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	9	21%
Sering	4	21	49%
Kadang- kadang	3	11	25%
Hampir tidak pernah	2	2	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 70% responden yang memiliki pandangan bahwa dalam proses belajar, lingkungan atau suasana ruang kelas berpengaruh terhadap niat atau keinginan menyampaikan pertanyaan pada dosen, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 25% responden memilih jawaban kadang-kadang, 5% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, dalam proses belajar, lingkungan

atau suasana ruang kelas berpengaruh terhadap niat atau keinginan menyampaikan pertanyaan pada dosen. Ini menunjukkan pada umumnya responden dalam proses belajar, berpandangan bahwa lingkungan atau suasana ruang kelas berpengaruh terhadap niat atau keinginan menyampaikan pertanyaan pada dosen.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.29 Memiliki keyakinan bahwa pengetahuan akan berkembang ketika menanyakan materi yang tidak diketahui.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	10	23%
Sering	4	21	49%
Kadang- kadang	3	10	23%
Hampir tidak pernah	2	2	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 72% responden yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan seorang responden akan berkembang ketika menanyakan materi yang tidak di pahami, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 23% responden memilih jawaban kadang-kadang, 5% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, memiliki keyakinan bahwa pengetahuan akan berkembang ketika

menanyakan materi yang tidak ketahui. Ini menunjukkan pada umumnya responden memiliki pandangan bahwa pengetahuan seorang responden akan berkembang ketika menanyakan materi yang tidak di pahami.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.30 Pertanyaan akan di ajukan ketika yakin pertanyaan tersebut menarik untuk dibahas lebih dalam.

ategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	8	19%
Sering	4	15	35%
Kadang- kadang	3	17	39%
Hampir tidak pernah	2	3	7%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 54% responden yang akan mengajukan pertanyaan ketika yakin pertanyaan tersebut menarik untuk dibahas lebih dalam, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 39% responden memilih jawaban kadang-kadang, 7% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan bahwa, pertanyaan akan di ajukan ketika yakin pertanyaan tersebut menarik untuk dibahas

lebih dalam. Ini menunjukkan pada umumnya responden memiliki pandangan bahwa akan mengajukan pertanyaan ketika yakin pertanyaan tersebut menarik untuk dibahas lebih dalam pengetahuan seorang responden akan berkembang ketika menanyakan materi yang tidak di pahami.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 17 dari 43 responden.

Tabel 4.31 Mahasiswa yang termasuk dalam kategori mengacungkan tangan ketika dosen membuka kesempatan untuk bertanya.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	3	7%
Sering	4	12	28%
Kadang- kadang	3	22	51%
Hampir tidak pernah	2	6	14%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 35% responden yang termasuk dalam kategori mengacungkan tangan ketika dosen membuka kesempatan untuk bertanya, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 51% responden memilih jawaban kadang-kadang, mengacungkan tangan ketika dosen membuka kesempatan untuk bertanya, 14% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan bahwa,

responden merupakan mahasiswa yang termasuk dalam kategori mengacungkan tangan ketika dosen membuka kesempatan untuk bertanya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden kadang-kadang mengacungkan tangan ketika dosen membuka kesempatan untuk bertanya.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “kadang - kadang” dengan nilai 22 dari 43 responden.

Tabel 4.32 Di dalam kelas tiap individu mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Tingkat bertanya responden masuk pada kategori.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	3	7%
Sering	4	18	42%
Kadang- kadang	3	17	40%
Hampir tidak pernah	2	4	9%
Tidak pernah	1	1	2%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 49% responden dalam kategori bertanya memilih jawaban selalu dan jawaban sering ketika di dalam kelas tiap individu di berikan kesempatan yang sama untuk mengajukan pertanyaan 40% responden memilih jawaban kadang-kadang, 9% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 2% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan bahwa,

tingkat bertanya responden masuk pada kategori. Dalam hal ini penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden ketika di dalam kelas di berikan kesempatan yang sama untuk mengajukan pertanyaan.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 18 dari 43 responden.

Tabel 4.33 Materi kuliah yang menarik, berpengaruh terhadap niat atau keinginan bertanya terkait dengan materi kuliah tersebut.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	9	22%
Sering	4	21	48%
Kadang- kadang	3	12	28%
Hampir tidak pernah	2	1	2%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 70% responden memiliki pandangan bahwa materi kuliah yang menarik, berpengaruh terhadap niat atau keinginan untuk bertanya, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 28% responden memilih jawaban kadang-kadang, 2% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan bahwa, materi kuliah yang menarik, berpengaruh terhadap niat atau keinginan

bertanya terkait dengan materi kuliah tersebut. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki pandangan bahwa materi kuliah yang menarik, berpengaruh terhadap niat atau keinginan untuk bertanya.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 21 dari 43 responden.

Tabel 4.34 Jika ada materi kuliah yang tidak dipahami langsung bertanya kepada dosen.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	4	9%
Sering	4	9	22%
Kadang- kadang	3	25	58%
Hampir tidak pernah	2	4	9%
Tidak pernah	1	1	2%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 31% responden memiliki pandangan jika ada materi kuliah yang tidak dipahami ketika proses belajar berlangsung maka langsung ditanyakan kepada dosen, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 58% responden memilih jawaban kadang-kadang, 9% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 2% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan bahwa, Jika ada materi kuliah yang tidak dipahami

langsung bertanya kepada dosen. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden kadang-kadang menanyakan secara langsung kepada dosen ketika terdapat materi kuliah yang tidak dipahami.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “kadang - kadang” dengan nilai 25 dari 43 responden.

Tabel 4.35 Rasa ingintahu yang tinggi terhadap materi yang sedang di pelajari menumbuhkan niat atau keinginan untuk bertanya.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	3	7%
Sering	4	24	56%
Kadang- kadang	3	15	35%
Hampir tidak pernah	2	1	2%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 63% responden memiliki pandangan jika ada rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang di pelajari maka akan menimbulkan niat atau keinginan untuk bertanya, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 35% responden memilih jawaban kadang-kadang, 2% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, rasa ingintahu yang tinggi terhadap materi yang

sedang di pelajari menumbuhkan niat atau keinginan untuk bertanya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki pandangan jika ada rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang di pelajari maka akan menimbulkan niat atau keinginan untuk bertanya.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 24 dari 43 responden.

Tabel 4.36 Bertanya karena sekedar untuk mendapatkan nilai tambah.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	1	2%
Sering	4	6	14%
Kadang- kadang	3	25	58%
Hampir tidak pernah	2	4	10%
Tidak pernah	1	7	16%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 16% responden memiliki pandangan bertanya karena sekedar untuk mendapatkan nilai dari dosen, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 58% responden memilih jawaban kadang-kadang, 10% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 14% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, bertanya sekedar untuk

mendapatkan nilai dari dosen. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden kadang-kadang bertanya karena sekedar untuk mendapatkan nilai.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “sering” dengan nilai 25 dari 43 responden.

Tabel 4.37 Tetap menyampaikan pertanyaan yang sudah di siapkan, walaupun memiliki keraguan dengan kualitas pertanyaan tersebut.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	2	5%
Sering	4	10	23%
Kadang- kadang	3	24	55%
Hampir tidak pernah	2	5	12%
Tidak pernah	1	2	5%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 28% responden memiliki pandangan bahwa tetap menyampaikan pertanyaan yang sudah disiapkan walaupun ragu dengan kualitas pertanyaan tersebut, dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 55% responden memilih jawaban kadang-kadang, 12% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 5% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, tetap menyampaikan pertanyaan yang sudah di siapkan, walaupun memiliki keraguan dengan kualitas pertanyaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa

pada umumnya responden kadang-kadang menyampaikan pertanyaan yang sudah disiapkan ketika ragu dengan kualitas pertanyaan tersebut.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “kadang-kadang” dengan nilai 24 dari 43 responden.

Tabel 4.38 Ketika memperhatikan materi yang sedang di pelajari, niat atau keinginan bertanya terkait materi yang tidak di pahami jauh lebih besar.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	4	10%
Sering	4	19	44%
Kadang- kadang	3	19	44%
Hampir tidak pernah	2	1	2%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 54% responden memiliki pandangan ketika responden memperhatikan materi yang sedang di pelajari niat atau keinginan bertanya jauh lebih besar, 44% responden memilih jawaban kadang-kadang, 2% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, ketika memperhatikan materi yang sedang dipelajari, niat atau keinginan bertanya terkait materi yang tidak di pahami jauh lebih besar. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki pandangan ketika

responden memperhatikan materi yang sedang di pelajari niat atau keinginan bertanya jauh lebih besar.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban “ sering’ dan kategori jawaban ‘kadang-kadang” dengan nilai 19 dari 43 responden.

Tabel 4.39 Merasa termotivasi sehingga timbul niat atau keinginan bertanya karena melihat teman-teman aktif bertanya di dalam proses belajar.

Kategori Jawaban	Skor Penilaian	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	5	12%
Sering	4	17	39%
Kadang- kadang	3	19	44%
Hampir tidak pernah	2	2	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, dari jumlah 43 responden yang menjawab questioner tersebut, terdapat 51% responden merasa termotivasi sehingga niat atau keinginan bertanya timbul, karena melihat teman-teman aktif bertanya di dalam proses belajar dengan responden memilih jawaban selalu dan jawaban sering, 44% responden memilih jawaban kadang-kadang, 5% responden memilih jawaban hampir tidak pernah dan 0% responden memilih jawaban tidak pernah terkait dengan pernyataan, merasa termotivasi sehingga timbul niat atau keinginan bertanya karena melihat teman-teman aktif bertanya di dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa

pada umumnya responden memiliki pandangan bahwa niat atau keinginan bertanya timbul, karena melihat teman-teman aktif bertanya di dalam proses belajar.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat pilihan kategori jawaban yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu pada kategori jawaban ‘kadang-kadang’ dengan nilai 19 dari 43 responden.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah pembahasan terkait dengan menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dalam pengujian hipotesis ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui korelasi antara percaya diri mahasiswa (variabel X) dengan intensi (niat/keinginan) bertanya mahasiswa (variabel Y), dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Tabel 4.40 Tabel Penolong Untuk Mencari Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y.

No.	Variabel X	Variabel Y	X ²	Y ²	XY
1	81	54	6561	2916	4374
2	62	39	3844	1521	2418
3	52	38	2704	1444	1976
4	87	71	7569	5041	6177
5	76	58	5776	3364	4408
6	80	59	6400	3481	4720
7	79	55	6241	3025	4345
8	68	50	4624	2500	3400

Lanjutan Tabel4.40

9	75	49	5625	2401	3675
10	100	71	10000	5041	7100
11	65	40	4225	1600	2600
12	78	49	6084	2401	3822
13	82	60	6724	3600	4920
14	77	54	5929	2916	4158
15	80	47	6400	2209	3760
16	70	53	4900	2809	3710
17	78	43	6084	1849	3354
18	85	62	7225	3844	5270
19	76	63	5776	3969	4788
20	80	49	6400	2401	3920
21	81	58	6561	3364	4698
22	81	55	6561	3025	4455
23	83	54	6889	2916	4482
24	95	62	9025	3844	5890
25	91	50	8281	2500	4550
26	82	62	6724	3844	5084
27	72	44	5184	1936	3168
28	80	51	6400	2601	4080
29	80	47	6400	2209	3760
30	78	53	6084	2809	4134
31	83	57	6889	3249	4731
32	73	55	5329	3025	4015
33	83	51	6889	2601	4233
34	91	58	8281	3364	5278
35	79	51	6241	2601	4029
36	82	63	6724	3969	5166
37	63	36	3969	1296	2268
38	78	45	6084	2025	3510
39	65	45	4225	2025	2925
40	85	61	7225	3721	5185
41	74	41	5476	1681	3034
42	75	51	5625	2601	3825
43	72	47	5184	2209	3384

Lanjutan Tabel 4.40

Jumlah	3357	2261	265341	121747	178779
---------------	-------------	-------------	---------------	---------------	---------------

Hasil Uji Korelasi Antara Variabel X Dengan Variabel Y Menggunakan Hitungan Manual.

keterangan:

n	=	43
x	=	3357
y	=	2261
x ²	=	265341
y ²	=	121747
xy	=	178779
r	=	koefisien korelasi antara variabel x dan y ?

Rumus Korelasi Product Moment

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{43(178779) - (3357) \cdot (2261)}{\sqrt{[43(265341) - (3357)^2] \cdot [43(121747 - (2261)^2)]}} \\
 &= \frac{7,687,497 - 7,590,177}{\sqrt{[11,409,663 - 11,269,449] \cdot [5,235,121 - 5,112,121]}} \\
 &= \frac{97,320}{\sqrt{140,214 \cdot 123,000}} \\
 &= \frac{97,320}{374,451 \cdot 350,713} \\
 &= \frac{97,320}{131,324}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,741$$

Tabel 4.41 Hasil Uji Korelasi Variabel X Dengan Variabel Y Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 23.

		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	0.741**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	43	43
VariabelY	Pearson Correlation	0.741**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Maka dapat dilihat apakah hipotesis Alternatif (H_a) yaitu terdapat korelasi positif antara percaya diri dengan intensi bertanya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dapat “di terima” dan hipotesis Nol (H_0) yaitu tidak terdapat korelasi antara percaya diri dengan intensi bertanya mahasiswa Bimbingan Konseling islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare “di tolak”. Atau sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan rumus korelasi *Product Moment*, untuk mengetahui apakah hipotesis H_0 ditolak atau diterima maka dapat dilihat berdasarkan kaidah pengujian. Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0

diterima.³ Adapun nilai r tabel dalam penelitian ini dengan tingkat nilai signifikan yang di gunakan adalah 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel penelitian 43 maka nilai r tabel = 0,301. Pada hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh nilai r hitung = 0,741 dan nilai r tabel = 0,301. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung = 0,741 > nilai r tabel = 0,301, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Artinya terdapat korelasi yang positif antara variabel percaya diri (variabel X) dengan variabel intensi bertanya mahasiswa (variabel Y). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara percaya diri dengan intensi bertanya mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Parepare.

Setelah melakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui nilai signifikan dari hasil korelasi dua variabel tersebut, maka dilakukan interpretasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan pedoman tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* .h.253

Tabel 4.42 Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan.⁴

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Pada tabel pedoman tersebut dapat kita ketahui tingkat dan arah hubungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan pada hasil pengujian korelasi yang telah di jelaskan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat korelasi antara percaya diri memiliki hubungan yang “kuat” dengan intensi bertanya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Yang dapat dilihat dari hasil perolehan nilai r hitung = 0,741, jika nilai r hitung tersebut di interpretasikan berdasar pada tabel korelasi dan kekuatan hubungan tersebut, maka nilai r hitung terletak diantara 0,60 — 0,799 yang berarti tingkat korelasi antara percaya diri dengan intensi bertanya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare berada pada kategori “kuat”.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh sebuah variabel dalam hal ini variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti menghitung nilai koefisien determinasi (KD). Berikut rumus yang di gunakan untuk menghitung nilai (KD).

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* .h.251-252

$$\text{Rumus: } KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} KD &= (0,741)^2 \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut diperoleh 55%. Maka diketahui bahwa variabel percaya diri (variabel X) memberikan kontribusi terhadap variabel intensi bertanya (variabel Y) mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare yaitu, 55% dan 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Percaya Diri Dengan Intensi Bertanya Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare”, terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu percaya diri dan variabel terikat yaitu intensi bertanya mahasiswa, jumlah populasi dalam penelitian ini 143 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini 43 mahasiswa. Mahasiswa yang jadi responden penelitian terbagi dari dua angkatan yaitu angkatan 2017 dan angkatan 2018. Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian terkait dengan percaya diri dan intensi bertanya mahasiswa di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan faktor penting ada pada diri tiap individu, tanpa adanya rasa percaya diri akan menimbulkan hambatan individu untuk berkembang kearah yang lebih baik. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap keyakinan terhadap

kemampuan diri sendiri, sehingga individu dalam bertindak tidak menimbulkan keraguan serta perasaan cemas dan dalam bertindak individu tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi sebuah masalah. Individu yang memiliki percaya diri mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengaktualisasikan diri, menurut Abraham Maslow dalam teori hirarki kebutuhan aktualisasi diri ialah mampu menyadari potensi dalam diri, mampu merealisasikan diri menjadi apa yang bisa dilakukan dan menjadi individu yang bebas mencapai puncak prestasi sesuai potensinya.

Islam berpandangan bahwa manusia mesti memiliki rasa percaya diri, hal tersebut sesuai dengan perintah Allah Swt yang tercantum dalam Al- Qur'an Surah Ali-Imran ayat 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahannya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(QS.Ali Imran:139).⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt seharusnya menjauhkan dirinya dari sikap lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putusasa), karena manusia merupakan ciptaan Allah yang memiliki derajat paling tinggi dan sempurna disbanding dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.

⁵Mohamad Taufiq, *Quran In MS-Word*, 2006, Ver 1.3

Sebelum melakukan uji korelasi antara variabel percaya diri dengan intensi bertanya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, peneliti melakukan uji validitas sebagai persyaratan analisis selanjutnya, pada pengujian validitas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan probabilitas (nilai signifikan) 0,05 atau 5%, dengan berdasar pada sampel penelitian 43 mahasiswa maka nilai r tabel yang di gunakan adalah 0,301.

Hasil yang di dapatkan dari 20 item pertanyaan terkait dengan variabel percaya diri dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan valid karena 20 item pertanyaan tersebut di dapatkan nilai r hitung $>$ dari pada r tabel 0,301 penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan ketentuan atau syarat pada sebuah item butir pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan jika r hitung $<$ r tabel, maka item butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.⁶

Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya ialah melakukan pengujian kategori mahasiswa berdasarkan tingkat percaya diri yang dimiliki, berdasarkan hasil pengujian variabel pada 20 item pertanyaan yang dijawab oleh 43 mahasiswa yang jadi sampel penelitian hasil pengujian data angket penelitian umumnya mahasiswa menjadi sampel penelitian memiliki tingkat percaya diri tinggi yaitu 79% atau 34 dari 43 sampel penelitian yang memiliki tingkat percaya diri tinggi , 9 atau 21% dari 43 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian memiliki

⁶Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Cv. Andi Offeset,2018) h.21

tingkat percaya diri dalam kategori sedang dan 0 atau 0% dari 43 mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah.

Nilai mean (nilai rata-rata) percaya diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare yang menjadi sampel penelitian di ketahui dengan membagikan nilai total dengan jumlah sampel penelitian, nilai total variabel percaya diri adalah $3357 / 43$ jumlah sampel penelitian maka nilai $3357/43 = 78$. Nilai mean dari variabel percaya diri di simpulkan bahwa termasuk dalam kategori tinggi.

2. Intensi Bertanya

Intensi atau dalam bahasa ingris *intention* berdasarkan pada kamus psikologi intensi adalah hasrat, tujuan, maksud atau keyakinan yang diorientasikan sejumlah tujuan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata maksud adalah niat arti kata niat ini menurut para ahli sama dengan intensi seperti pendapat yang di ungkapkan oleh Neila Ramdhani bahwa intensi adalah niat untuk melakukan dan terus melakukan suatu perilaku tertentu.⁷ Sedang bertanya dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu upaya untuk meminta keterangan atau penjelasan, semakin besar intensi individu bertanya maka semakin besar peluang menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan informasi yang di butuhkan.

⁷Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *theory of Planned Behavior*" 19. no. 2. 2011. h 62. akses 01 juli 2020

Hasil uji variabel percaya diri yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan nilai r tabel 0,301 berdasarkan pada 43 sampel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa semua item yang terdiri dari 15 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel 0,301.

Sedang pada variabel kategori intensi bertanya mahasiswa (variabel Y) terdapat 17 atau 40% dari 43 mahasiswa yang memiliki intensi bertanya yang tinggi, 26 atau 60% dari 43 mahasiswa yang memiliki intensi bertanya masuk dalam kategori sedang dan 0 atau 0% dari 43 mahasiswa memiliki intensi bertanya yang rendah.

Untuk mengetahui nilai mean (nilai rata-rata) intensi bertanya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, maka diketahui nilai total dari 43 sampel penelitian yang terdiri dari 15 butir pertanyaan pada variabel intensi bertanya (variabel Y) adalah 2262 (nilai total) dibagi dengan 43 atau $2262/43 = 52$. Nilai mean variabel intensi bertanya (variabel Y) dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pada hasil uji data penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r hitung = 0,741 dan nilai r tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5% dari 43 sampel penelitian maka nilai r tabel yaitu = 0,301. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung = 0,741 $>$ nilai r tabel = 0,301, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Untuk menentukan keputusan tersebut diambil dari ketentuan

sebagai berikut. Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima.⁸ Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini terdapat korelasi antara variabel percaya diri (variabel X) dengan variabel intensi bertanya mahasiswa (variabel Y) bimbingan konseling islam IAIN Parepare. Jika dilihat dalam pedoman tingkat korelasi dan kekuatan hubungan, dengan nilai r hitung = 0,741 maka tingkat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dalam penelitian ini berda pada 0,60 — 0,799 jika di artikan dalam tingkat hubungan masuk pada kategori hubungan yang “kuat”.



⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h.253